

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepariwisataan merupakan salah satu tombak devisa bagi suatu negara. Seperti Indonesia yang mempunyai banyak potensi wisata, baik wisata alam maupun wisata budaya yang menjadi tujuan atau daya tarik wisata bagi para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan manca negara. Ada banyak ragam keunikan yang tersebar di penjuru Indonesia, dari segi alam, adat, budaya, ras, suku, pakaian, tempat tinggal, makanan khas menjadi potensi pariwisata yang dapat dioptimalkan dengan baik sehingga mampu mendukung kesejahteraan masyarakat.

Pada era sekarang, pariwisata menjadi salah satu *trend* baru di kalangan masyarakat, dan lambat laun tidak menutup kemungkinan bila berwisata akan menjadi kebutuhan masyarakat. Pariwisata sekarang dituntut untuk memenuhi keperluan wisatawan, selain bersenang-senang menikmati pemandangan alam atau mengetahui filosofi destinasi, keperluan selanjutnya bisa terpenuhi salah satunya dengan cara menikmati makanan atau kuliner khas didaerah destinasi tersebut.

Dewasa ini industri pariwisata tidak hanya berkutat pada keindahan alam semata, perkembangan pariwisata yang cukup pesat ini menjadikan permintaan pasar semakin beragam sehingga memunculkan berbagai jenis daya tarik wisata. Salah satu tujuan wisata yang sedang berkembang ialah wisata kuliner. Yang dalam menarik wisatawannya dengan mengandalkan makanan khas daerah destinasi wisata tertentu sebagai obyek utama menarik minat wisatawan.

KULINER URITAN merupakan salah satu tujuan wisata kuliner yang berada di kota Blitar. Kuliner ini dapat dinikmati hanya pada malam hari saja, mulai dari pukul 12.00 WIB. Dengan berbahan dasar *uritan* atau jerohan ayam, olahan ini bercita rasa pedas serta dipadukan dengan bumbu khas Jawa Timur. Meskipun beroperasi pada malam hari, makanan satu ini

cukup ramai diminati oleh masyarakat luas. Keunikan lain dari makanan ini, ialah cara sang penjual yang membawa masakan dengan menggunakan becak yang berbunyi khas seperti nada lonceng (*krincing*) menuju lokasi warung tempat menjajakan uritan.

Kuliner tidak bisa dipisahkan dari lingkup pariwisata karena keduanya saling berkaitan. Makanan yang pada dasarnya kebutuhan manusia dengan sentuhan pariwisata menjadikan makanan sebagai ikon wisata khusus. Sehingga terbentuklah wisata kuliner yang dapat disejajarkan dengan wisata lainnya karena keunikan dan cita rasa yang khas.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menjadikan wisata kuliner sebagai obyek penelitian dalam Artikel Ilmiah yang berjudul **“PENGEMBANGAN KULINER URITAN SEBAGAI MAKANAN KHAS DI BLITAR JAWA TIMUR”**.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana filosofi kuliner uritan yang menggunakan Becak bersuara lonceng untuk membawa makanan menuju lokasi tempat menjajakan uritan ?
2. Siapakah ide pertama terbentuk kuliner malam warung makan dengan menu utama uritan ?
3. Bagaimana cara pengolahan uritan ?
4. Bagaimana strategi pemasaran uritan ?

C. Batasan Masalah

1. Filosofi dari kuliner uritan yang membawa makanan menuju tempat untuk menjajakan uritan menggunakan becak bersuara khas seperti lonceng
2. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan kuliner uritan sebagai salah satu wisata kuliner malam di Kota Blitar

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui filosofi uritan yang membawa makanan menuju lokasi untuk menjajakan uritan menggunakan becak bersuara lonceng menuju tempat berjualan, dan untuk mengetahui alasan wisata kuliner uritan buka pada pukul 12.00 malam hari. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak wisatawan dengan adanya keunikan yang khas dari wisata kuliner uritan tersebut. Dan untuk mengetahui seluk beluk cara pengolahan makanan dengan bahan dasar uritan tersebut.